

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor
Industri Barang Konsumsi periode 2019-2021)**

Ellisa Tiara Puri⁽¹⁾, G Anggana Lisiantara⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Universitas Unisbank Semarang

Correspondence		
Email: ellisa.tp18@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 26 Juni 2023	Accepted: 1 Juli 2023	Published: 3 Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel perusahaan sebanyak 113 sampel. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari website www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan SPSS. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, CR berpengaruh terhadap PBV, ROA berpengaruh terhadap DER, CR tidak berpengaruh terhadap DER, DER berpengaruh terhadap PBV, ROA berpengaruh terhadap PBV melalui DER, CR berpengaruh terhadap PBV melalui DER.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Struktur Modal.

Pendahuluan

Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat dalam industri. Persaingan itu membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan go public atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai entitas memiliki tujuan yang hendak dicapai. Perusahaan dalam UU Nomor 8 tahun 1997 adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara republik indonesia.

Setiap perusahaan harus mampu untuk menyesuaikan perkembangan tersebut, begitu juga dalam perkembangan dunia bisnis yang harus mampu untuk menghasilkan nilai perusahaan yang dapat dilihat baik oleh stakeholders (Sitanggang & Chusnah, 2020).

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan/profit (Reeve et al, 2017). Namun, tujuan tersebut tidak dapat dicapai tanpa memperhatikan aspek-aspek lain yang juga penting bagi perusahaan, seperti kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, kepuasan pelanggan, dan kinerja karyawan. Sehingga mereka akan mengedepankan hasil output yang berkualitas. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan keberlangsungan bisnisnya di masa depan, yang bisa dicapai dengan

menjaga eksistensi perusahaan dan memperhatikan kepentingan-kepentingan lainnya, seperti karyawan, pemasok, kreditur, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu mengevaluasi kinerja dari para anggotanya.

Nilai perusahaan merupakan gambaran prospek dari keberlangsungan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efektif. Nilai perusahaan juga merupakan faktor yang penting bagi investor dan kreditur dalam menilai kelayakan suatu perusahaan sebagai tempat menanamkan modal atau sumber utang. Investor dan kreditur akan lebih cenderung memilih perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan dianggap lebih stabil dan menarik dari pada perusahaan dengan nilai rendah. perusahaan yang sudah go public harus terus meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik minat investor (Suwardika & Mustanda, 2017).

Perkembangan informasi dan teknologi saat ini memang telah memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengetahui tentang investasi di pasar modal, termasuk cara membeli dan menjual saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum menginvestasikan dana di pasar modal, investor biasanya akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan, yang disebut dengan analisis fundamental. Analisis fundamental ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta memprediksi prospek ke depannya.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan dan keputusan investasinya. Investor biasanya akan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dalam nilai perusahaan dan struktur modal. Rasio-rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola utang, dan memenuhi kewajiban finansialnya. Selain itu, investor juga akan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti prospek pasar dan industri, kondisi ekonomi, serta faktor internal perusahaan, seperti struktur kepemilikan, manajemen, dan strategi bisnis. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, investor akan dapat menilai seberapa prospek perusahaan di masa depan dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Dikatakan bahwa perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan memiliki reputasi baik yang dapat dilihat dalam laporan keuangannya, biasanya laporan keuangan dapat dilihat atau didownload melalui situs web IDX (www.idx.co.id).

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Karena semakin bagus profitabilitas yang tercantum pada laporan laba rugi perusahaan maka semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut karena kemakmuran pemegang saham terletak pada harga saham perusahaan.

Konsep teori sinyal berkaitan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin meningkatkan dorongan investor untuk menanamkan dananya dikarenakan investor mempunyai anggapan bahwa *return* yang dihasilkan juga akan besar. Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan terhadap saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Peneliti yang dilakukan oleh Sabrin dkk.,(2016); Kherismawati dkk., (2017); Nofrita (2013); menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Riset yang dihasilkan Falen Sadewo dkk.,(2022) semakin memperkuat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena likuiditas yang tinggi berpotensi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi merupakan petunjuk bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban keuangannya, terutama kewajiban jangka pendek seperti hutang jangka pendek. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat tercermin dari harga saham yang lebih tinggi.

Konsep teori sinyal berkaitan bagaimana perusahaan mengelola banyaknya likuiditas menentukan seberapa banyak hutang jangka panjang dan ekuitas yang harus digunakan sebagai pembiayaan. Manajer harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat keuntungan, risiko, dan likuiditas perusahaan. Manajer harus menyusun laporan keuangan yang mencerminkan perusahaan tersebut dan memberikan informasi yang transparan kepada investor agar mereka dapat memahami kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Peneliti yang dilakukan oleh Sari & Sedana (2020); Putra & Sedana (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena, Utang yang terus tumbuh tanpa pengendalian yang baik dapat menimbulkan risiko kebangkrutan perusahaan, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Konsep teori sinyal berkaitan dengan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan lebih banyak menggunakan dana internal sebelum menggunakan hutang. Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman melalui pasar modal, yang dapat membantu perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan laba yang tinggi. Jika perusahaan mampu mengelola pinjaman tersebut dengan baik, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan deviden kepada investor.

Peneliti yang dilakukan oleh Savitri et al., (2021); Sari & Sedana, (2020); Falen Sadewo *dkk.*, (2022); Dwi & Utami (2020); Fahmi Oemar (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal karena, Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu, terutama kewajiban jangka pendek seperti hutang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat lebih mudah memperoleh modal dari kreditor, yang dapat membantu perusahaan untuk terus berkembang dan mempertahankan struktur modal yang diinginkan.

Konsep teori keagenan berkaitan dengan menjelaskan bahwa manajer perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dalam setiap keputusan yang diambil. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, maka manajer dapat menggunakan dana tersebut untuk membayar utang jangka pendek dan mengurangi struktur modal perusahaan. Hal ini dapat memaksimalkan kesejahteraan investor, karena mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan dan meningkatkan kualitas perusahaan.

Peneliti yang dilakukan oleh Sari & Sedana (2020); Aslindar & Lestari (2020); Putra & Sedana (2019); Dwi & Utami (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, karena Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan struktur modal perusahaan dengan cara menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar, yang dapat meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Hal ini dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan kredit atau pinjaman, sehingga dapat mengurangi kebutuhan untuk menggunakan ekuitas sebagai pembiayaan dan meningkatkan struktur modal.

Konsep teori *trade off theory* berkaitan dengan menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan potensi risiko bangkrut yang mungkin terjadi jika utangnya terlalu tinggi. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan utangnya jika percaya dengan prospek masa depan perusahaan yang baik. Investor akan menangkap signal positif tersebut dan dapat mempercayai perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Perlu diketahui bahwa perusahaan harus tetap mempertimbangkan risiko bangkrut yang mungkin terjadi, dan harus memiliki kemampuan untuk membayar kembali utangnya tepat waktu untuk menjaga kepercayaan investor. Peneliti yang dilakukan oleh Fahmi Oemar (2022); Dwi & Utami (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening karena, kebijakan dividen menarik digunakan sebagai variabel intervening hubungan antara struktur modal memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan yang menyangkut pembelanjaan internal perusahaan sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan atau harga saham perusahaan.

Konsep teori sinyal berkaitan dengan Profitabilitas memang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, artinya struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara yang lebih kompleks dan tidak selalu langsung. Akan tetapi kebijakan dividen tidak merupakan variabel intervening dalam hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk membagikan sebagian keuntungan kepada pemegang saham, dan tidak secara langsung mempengaruhi struktur modal atau profitabilitas perusahaan.

Peneliti yang dilakukan oleh Rizky dkk., (2017) menyatakan struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan signifikan dan positif, dan penelitian Anjarwati dkk., (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika dimediasi struktur modal.

H6: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

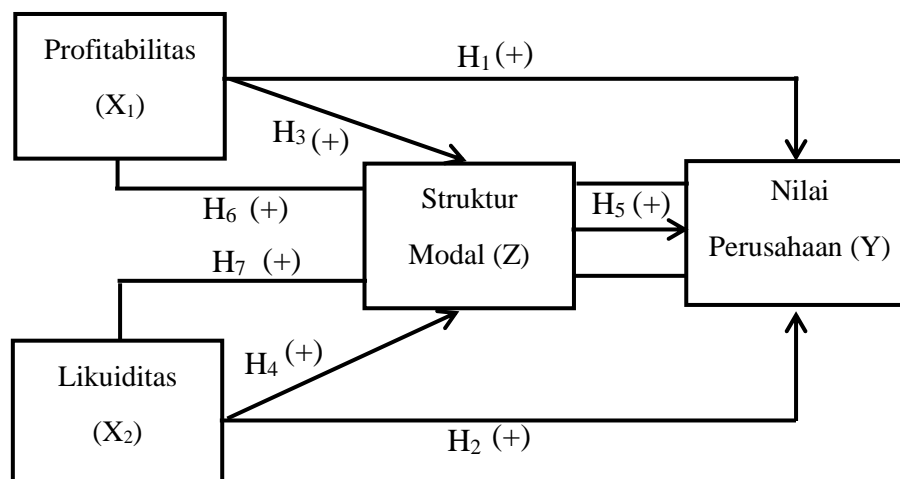
Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening, tingginya rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio* atau DER) dapat membuat investor merasa tidak nyaman dan kurang percaya pada perusahaan, karena menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang relatif tinggi dibandingkan dengan modalnya. Tingginya DER juga berarti bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak uang untuk membayar bunga dan pokok hutang, yang dapat mengurangi laba dan cash flow yang tersedia untuk kegiatan investasi atau distribusi dividen kepada pemegang saham. Namun, rasio utang yang tinggi tidak selalu buruk, karena dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin perlu meminjam untuk membiayai proyek-proyek besar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Konsep teori *trade of theory* berkaitan dengan nilai perusahaan akan meningkat ketika struktur modal telah mencapai titik tertentu.

Peneliti yang dilakukan oleh Cheung et al., (2015); Shammaki & Azita (2016); Arggawal & Purna (2017); Dwi & Utami (2020); Fahmi Oemar (2022) menyatakan bahwa menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

H7: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Kerangka Berpikir



Variabel Intervening

Gambar 1 Model Empiris Penelitian

Metode penelitian

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui metode melihat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021, yang menyediakan data laporan keuangan yang telah diaudit dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kejadian dimana subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama 3 tahun yaitu 2019, 2020 dan 2021. Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penentuan sample. Penentuan sample dilakukan dengan. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI antara 1 Januari 2019 – 31 Desember 2021, dapat terpilih sebagai sampel.

Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel intervening (Z). Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu ROA (X1), CR (X2) sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu PBV (Y), dan Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu DER (Z).

Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26, terhadap 113 perusahaan yang merupakan sampel dari perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. Dari empat variabel yang ada, seluruhnya memiliki nilai signifikansi sebesar <0.05 , sehingga dinyatakan valid. Analisis inferensi dengan regresi linier berganda, yang tahapannya yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual dengan uji Kolmogorov-Smirnov, multikolinieritas mengacu pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance*, heteroskedastisitas dengan metode grafik dan uji linieritas dengan uji t. adapun uji hipotesis dilakukan dengan langkah uji kelayakan model (uji simultan) dengan uji F. Dan uji parsial dengan uji t.

Hasil dan pembahasan

Statistika Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	183	-1.37	1.28	.0608	.17582
LIKUIDITAS	183	.02	98.63	3.3052	7.51281
STRUKTUR MODAL	183	-.48	13.55	.9276	1.21745
NILAI PERUSAHAAN	183	.04	60.67	3.1716	7.78456
Valid N (listwise)	183				

Sumber: olah data spss

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	113	.03	1.13	.3043	.15474
LIKUIDITAS	113	.44	1.72	1.0124	.36089
NILAI PERUSAHAAN	113	.25	1.35	.7771	.25996
STRUKTUR MODAL	113	.31	1.80	.9445	.37482
Valid N (listwise)	113				

Sumber: olah data spss

Uji normalitas data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model Pertama**Tabel 3.1 Uji Normalitas Skewness- Kurtosis Sebelum Outlier**

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	183	6.746	.180	64.465	.357
Valid N (listwise)	183				

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil output uji normalitas model kedua, diperoleh nilai dari skewness $37,47 > 1,96$ dan kurtosis $180,57 > 1,96$ Hasil tersebut tidak memenuhi syarat dalam hal ini tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan outlier untuk membuat data menjadi normal.

Tabel 3.2 Uji Normalitas Skewness- Kurtosis Sesudah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	113	.387	.227	-.182	.451
Valid N (listwise)	113				

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil output uji normalitas model kedua, diperoleh nilai dari skewness $1,70 < 1,96$ dan kurtosis $-0,40 < 1,96$ Hasil tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Model Kedua**Tabel 4.1 Uji Normalitas Skewness- Kurtosis Sebelum Outlier**

Descriptive Statistics			
	N	Skewness	Kurtosis

	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	183	5.375	.180	34.541	.357
Valid N (listwise)	183				

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil output uji normalitas model kedua, diperoleh nilai dari skewness $29,86 > 1,96$ dan kurtosis $96,75 > 1,96$ Hasil tersebut tidak memenuhi syarat dalam hal ini tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan outlier untuk membuat data menjadi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Skewness- Kurtosis Sesudah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	113	.342	.227	-.423	.451
Valid N (listwise)	113				

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil output uji normalitas model kedua, diperoleh nilai dari skewness $1,42 < 1,96$ dan kurtosis $-0,93 < 1,96$ Hasil tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.1 Uji Multikolinieritas Model Pertama

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	.994	1.011
	LIKUIDITAS	.974	1.017

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: olah data spss

Tabel 5.2 Uji Multikolinieritas Model Kedua

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2	(Constant)		
	PROFITABILITAS	.905	1.106
	LIKUIDITAS	.974	1.026
	STRUKTURMODAL	.888	1.126

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: olah data spss

Hasil uji multikolinieritas model pertama dan model kedua diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas berada di atas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena tidak ada korelasi antar variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6.1 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Model Pertama

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.096	1.077
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS				
b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL				

Sumber: olah data spss

Hasil yang didapatkan dari uji autokorelasi diatas yakni nilai dari Durbin-Watson sebesar 1.077, untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi maka dengan melihat syarat yang sudah di sebutkan pada bab 3. Dengan melihat Tabel Durbin Watson didapat $d_l = 1.657$ dan $d_u = 1.729$, $4-d_l = 2.342$ dan $4-d_u = 2.270$ sehingga didapatkan hasil yakni:

$$0 < d < d_l.$$

$$0 < 1.077 < 1.657$$

maka dapat disimpulkan bahwa model pertama tidak ada autokorelasi positif.

Tabel 6.2 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Model Kedua

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
2	.330 ^a	.109	.085	2.349
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL				
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN				

Sumber: olah data spss

Hasil yang didapatkan dari uji autokorelasi diatas yakni nilai dari Durbin-Watson sebesar 2.349, untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi maka dengan melihat syarat yang sudah di sebutkan pada bab 3. Dengan melihat Tabel Durbin Watson didapat $d_l = 1.639$ dan $d_u = 1.748$, $4-d_l = 2.360$ dan $4-d_u = 2.252$ sehingga didapatkan hasil yakni:

$$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$$

$$2.252 \leq 2.349 \leq 2.360$$

maka dapat disimpulkan bahwa model kedua tidak ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Tabel 7.1 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletser Model Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.220	.048		4.591	.000
	PROFITABILITAS	.060	.084	.068	.714	.477
	LIKUIDITAS	-.036	.036	-.095	-.998	.321

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas model pertama menggunakan Uji Gletser didapatkan hasil perolehan bahwa semua variabel lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7.2 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletser Model Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	.162	.086		1.888	.062
	PROFITABILITAS	-.041	.116	.016	-.356	.723
	LIKUIDITAS	-.230	.048	-.077	4.789	.600
	STRUKTUR MODAL	-.272	.070	-.087	-3.867	.890

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas model kedua menggunakan Uji Gletser didapatkan hasil perolehan bahwa semua variabel lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Pertama

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.235	.218	.13732

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R^2 sebesar 0.218. hal ini berarti bahwa 21.8% variabel profitabilitas, likuiditas berpengaruh dalam menjelaskan variasi dalam struktur modal, sedangkan 78.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.

Tabel 8.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) Model Kedua

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.537 ^a	.288	.261	.17746
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL				
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN				

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R^2 sebesar 0.261. hal ini berarti bahwa 26.1% variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal berpengaruh dalam menjelaskan variasi dalam nilai perusahaan, sedangkan 73.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9.1 Uji F (Uji Simultan) Model Pertama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.850	2	.425	6.954	.001 ^b
	Residual	6.719	110	.061		
	Total	7.569	112			
a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL						
b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS						

Sumber: olah data spss

Berdasarkan Tabel diatas, hasil Anova atau uji simultan pada model ini menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikan 0.001 jauh dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 9.2 Uji F (Uji Simultan) Model Kedua

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.716	3	.572	4.447	.005 ^b

	Residual	14.019	109	.129		
	Total	15.739	112			
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						
b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL						

Sumber: olah data spss

Berdasarkan Tabel diatas, hasil Anova atau uji simultan pada model ini menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikan 0.005 jauh dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis regresi linear berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10.1 Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.832	.086		9.632	.000
	PROFITABILITAS	-.499	.151	-.297	-3.297	.001
	LIKUIDITAS	.096	.065	.133	1.481	.142
a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL						

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan matematis regresi linier berganda pada model ini sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = 0.823 - 0.499 \text{ Profitabilitas} - 0.096 \text{ Likuiditas} + e$$

Tabel 10.2 Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	.170		2.021	.046
	PROFITABILITAS	.427	.230	.176	2.853	.067
	LIKUIDITAS	.209	.095	.201	2.197	.030
	STRUKTUR MODAL	.334	.138	.231	2.411	.018
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						

Sumber: olah data spss

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan matematis regresi linier berganda pada model ini sebagai berikut:

Nilai Perusahaan = $0.344 + 0.427 \text{ Profitabilitas} + 0.209 \text{ Likuiditas} + 0.334 \text{ Struktur Modal} + e$.

Uji T

A. Pengujian Hipotesis 1: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai sig untuk pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0.067 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.853 > 1.982$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

B. Pengujian Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai sig untuk pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0.030 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.197 > 1.982$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

C. Pengujian Hipotesis 3: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai sig untuk pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0.018 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.411 > 1.982$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

D. Pengujian Hipotesis 4: Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

Diketahui nilai sig untuk pengaruh profitabilitas terhadap nilai struktur modal adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai t hitung $-3.297 < 1.982$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

E. Pengujian Hipotesis 5: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

Diketahui nilai sig untuk pengaruh likuiditas terhadap nilai struktur modal adalah sebesar $0.142 > 0.05$ dan nilai t hitung $1.481 > 1.982$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikan diketahui bahwa nilai signifikansi dari variable profitabilitas sebesar 0.067 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pengujian pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikan diketahui bahwa nilai signifikansi dari likuiditas sebesar 0.030 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis pada model kedua diperoleh nilai signifikan diketahui bahwa nilai signifikan dari profitabilitas sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis pada model kedua diperoleh nilai signifikan diketahui bahwa nilai signifikan dari Likuiditas sebesar 0.142 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap struktur modal. Pengujian kedua menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

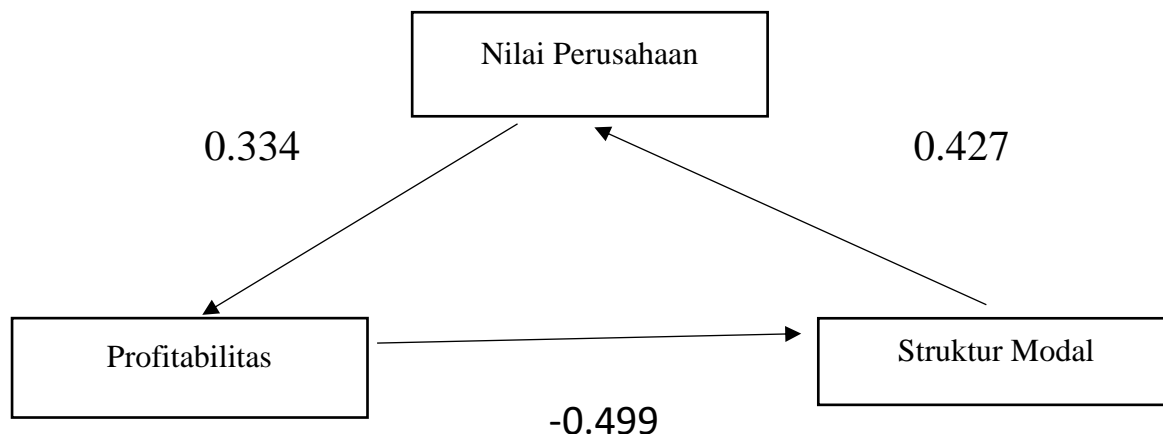
Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada model kedua diperoleh nilai signifikan diketahui bahwa nilai signifikan dari struktur modal sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Gambar 2

Model Diagram Analisis Jalur Variabel Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

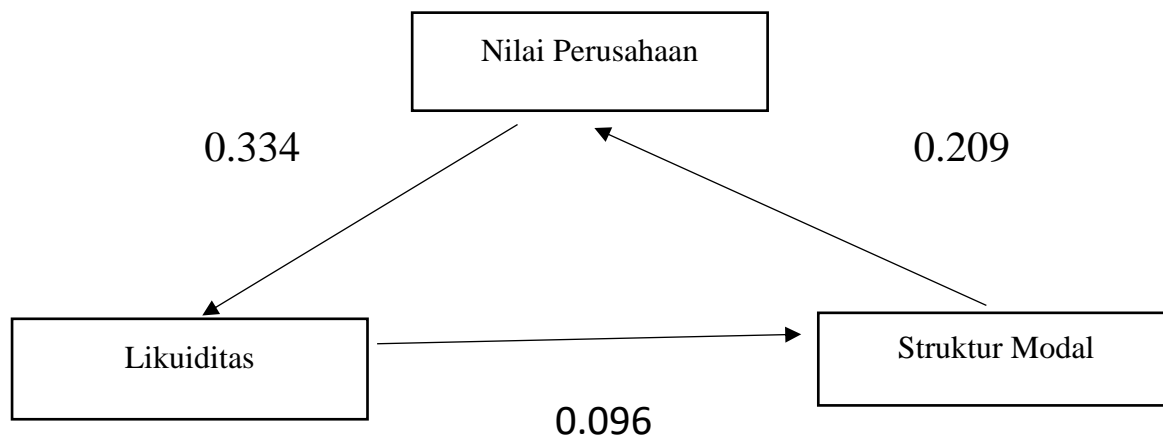


Berdasarkan Gambar 2, diperoleh besarnya pengaruh hubungan langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar -0.499, sementara untuk hubungan tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal adalah perkalian antara koefisien beta profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan koefisien beta nilai perusahaan terhadap struktur modal yaitu $0.334 \times 0.427 = 0.142$. Berdasarkan perhitungan tersebut pengaruh hubungan langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan lebih kecil dari pada pengaruh hubungan tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal, sehingga struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Sebagai variabel Intervening

Gambar 3

Model Diagram Analisis Jalur Variabel Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal



Berdasarkan gambar 4.2, diperoleh besarnya pengaruh hubungan langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.096, sementara untuk hubungan tidak langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal adalah perkalian antara koefisien beta likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan koefisien beta nilai perusahaan terhadap struktur modal yaitu $0.334 \times 0.209 = 0.069$. Berdasarkan perhitungan tersebut pengaruh hubungan langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan lebih kecil dari pada pengaruh hubungan tidak langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal, sehingga struktur modal memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berkaitan dengan adanya perusahaan yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas belum tentu mencerminkan suatu perusahaan tersebut baik.
2. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti peningkatan likuiditas perusahaan berpotensi menaikkan Nilai Perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan struktur modal.
4. Likuiditas tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Ketika likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan juga.
5. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa peningkatan struktur modal akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.
6. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun membuat struktur modal akan secara langsung memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan.
7. Tingginya likuiditas di dalam perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki laba yang rendah.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode tahun penelitian agar bisa semakin valid sampel data perusahaan yang dapat digunakan, supaya memperoleh hasil yang semakin baik dan terbaru kedepannya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan perusahaan yang lain sebagai populasi, akan tetapi dapat menggunakan sektor perusahaan lain seperti perusahaan batu bara.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito dan Martono. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonesia.

Agus Sartono. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

- Anjarwati, K., Chabachib, M., & Pengestuti, I. D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Finance*, 1(3), 1-20.
- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 91-106.
- Azmi, N. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 95-108.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2011). *Principles of Corporate Finance -Principles of Corporate Finance (10th Edition).pdf*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*. In Salemba Empat Jakarta.
- Copeland, T., Weston, F., & Shastri, K. (2005). *Financial Thoery and Corporate Policy 4e*. In PEARSON.
- Dr. Dra. Silvia Indrarini, M. A. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 71-84.
- Kosimpang, A. D., Andini, R., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012–2016. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, And Firm Size Toward Firm Value. *E-Proceeding of Management*.
- Oemar, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Assets Growth dan Assets Tangibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 217-223.
- Purnomo, E., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 1-12.
- Putra, I. G. W. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Capital Structure As A Mediation Variable: Profitability And Liquidity On Company Value In Real Estate Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.640>.
- Rahmatullah, D. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.

- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersi Tri. & Jusuf, Amir Abadi. 2017. Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Fatharani, H. (2022). Analisis pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *JURNAL MANAJEMEN*, 14(1), 56-64.
- Riyanto, Bambang. (2008). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPF.
- Sadewo, F., Santoso, B., & Putra, I. N. N. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019). *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 11(1), 39-55.
- Sitanggang, D. P., & Chusnah, F. N. (2020). Influence of Profitability, Leverage and Managerial Ownership on Firm Value with Corporate Social Responsibility as Moderation Variable. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 1248-1277.